

Analisis Kebutuhan Media Kuartet RIASEC untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Sesuai Kepribadian Siswa

Sarah Shafa Zahrani^{1*}, Abdullah Sinring², M. Amirullah³, Siska Putri Ayu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*sarahshafazahrani1274@gmail.com

Submit
10 Maret 2026

Review
18 Maret 2026

Publish
28 Maret 2026

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan terhadap pengembangan media kuartet RIASEC sebagai media bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian siswa kelas X dan XII di MAN Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama guru BK. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MAN Kepulauan Selayar, terkhusus kelas X dan XI belum pernah mendapatkan bimbingan karir dan tes kepribadian yang belum merata. Artinya persiapan karir belum optimal. Selain itu, guru BK mengemukakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih konvensional dengan metode ceramah dan belum didukung oleh media inovatif dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadiannya. Media kuartet RIASEC dinilai relevan karena menampilkan jenis-jenis profesi dan karakteristiknya berdasarkan tipe kepribadian yang mudah dipahami. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media kuartet RIASEC penting dilakukan sebagai inovasi layanan bimbingan karir untuk peningkatan pemahaman karir sesuai kepribadian siswa.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Media Bimbingan Karir, Kuartet

Abstract

The purpose of this study was to analyze the need for the development of RIASEC quartet media as a career guidance media in improving career understanding according to the personality of students in grades X and XII at MAN Kepulauan Selayar. This study used a qualitative descriptive approach with a data collection method through in-depth interviews with guidance counselors. Data analysis was carried out in three stages, namely: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The results showed that most students at MAN Kepulauan Selayar, especially grades X and XI, had never received career guidance and personality tests were not evenly distributed. This means that career preparation was not optimal. In addition, guidance counselors stated that guidance and counseling services in schools were still conventional with lecture methods and had not been supported by innovative media in helping students improve career understanding according to their personalities. RIASEC quartet media was considered relevant because it displayed types of professions and their characteristics based on personality types that were easy to understand. The conclusion of this study showed that the development of RIASEC quartet media was important as an innovation in career guidance services to improve career understanding according to students' personalities.

Keywords: Needs Analysis, Career Guidance Media, Quartet

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi tahun 2023 sebesar 31,45%. Padahal, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) menargetkan nilai APK Perguruan Tinggi di tahun 2023 bisa mencapai 40%. Faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat untuk mengejar pendidikan yakni kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan jalan pilihan karirnya. Selaras dengan penelitian dari Educational Psychologist Integrity Development Flexibility yang

dikemukakan oleh Putri (2018), bahwa pada tahun 2018, 92% siswa SMA sederajat yang belum mampu melakukan pengambilan keputusan karir dengan baik. Dengan kata lain, rendahnya partisipasi ke perguruan tinggi salah satunya disebabkan kebingungan siswa SMA dalam menentukan keputusan karirnya. Penentuan keputusan karir adalah salah satu permasalahan yang sering terjadi pada siswa SMA. Putri (2018) mengungkap dari analisis 400.000 profil dan data siswa di seluruh Indonesia, 90% diantaranya belum mengetahui apa yang ingin mereka capai di masa depan. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan perhatian khusus terkait penentuan keputusan karirnya karena akan mempengaruhi masa depan mereka.

Permasalahan kebingungan karir erat kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan siswa sehingga penting untuk menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswa. Fadila & Abdullah (2019) dalam penelitiannya mengungkap bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan karir siswa adalah faktor internal berupa pemahaman karir yang dimiliki oleh siswa tersebut. Nyatanya, pemahaman karir merupakan bekal yang harus dipersiapkan untuk memulai sebuah karir bagi seseorang agar bisa menghadapi dunia kerja dengan baik (Purnasari & Prasetyo, 2022). Kenyataannya banyak siswa di tingkat global masih memiliki pemahaman karir yang rendah. Data dari survei OECD PISA edisi 2022 terhadap 690.000 remaja dari 81 negara ditemukan bahwa pada usia 15 tahun, 39% siswa tidak memiliki pemahaman mengenai ekspektasi karir mereka sendiri. Tidak hanya itu, satu dari tiga siswa mengemukakan bahwa sekolah tidak mengajarkan mereka terkait hal-hal yang dapat dimanfaatkan dalam karir mereka sehingga menunjukkan bahwa pemahaman karir adalah salah satu faktor yang patut diperhitungkan dalam penentuan karir siswa.

Pemahaman karir yang baik tidak terlepas dari pemahaman yang mendalam pula terhadap diri sendiri. Amin dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemahaman diri dalam proses pengambilan keputusan karir berperan untuk memahami aspek kemampuan diri, meliputi kelebihan dan kekurangan, kepribadian, bakat dan minat yang dimiliki sehingga akan lebih mudah dalam prosesnya karena sudah paham akan dirinya sendiri. Individu akan mudah menentukan keputusan karirnya apabila disertai dengan pemahaman diri yang baik pula. Dengan demikian, pemahaman karir atas aspek pemahaman diri sangat diperlukan bagi siswa di SMA sederajat. Pemahaman diri mencakup pula beberapa aspek, seperti minat, bakat, nilai, dan kepribadian. Di antara aspek tersebut, kepribadian memegang peranan penting karena dapat mempengaruhi cara seseorang memilih, merencanakan, dan menjalani karirnya. Pola ciri dan sifat unik yang cenderung menetap dan memberikan konsistensi dan individualitas sebagai penentu khas individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan disebut kepribadian (Fatwikingingsih, 2020). Oleh karena itu, kepribadian dapat disimpulkan sebagai karakteristik yang mendalam dan cenderung membentuk tingkah laku yang bertahan lama.

Karakteristik yang terbentuk ini berkaitan erat kaitannya dengan minat yang dimilikinya. Kepribadian sering dipandang sebagai kualitas yang berpengaruh pada ketertarikan orang lain terhadap suatu bidang/minat tertentu (Amalya dkk., 2025). Bentuk ketertarikan ini dapat berupa tindakan hingga pilihan peminatan karir yang tengah dijalani atau sedang direncanakan (Sugianto & Nugrahaningsih, 2024). Oleh karena itu, kepribadian berkaitan erat dengan minat karir, sehingga pemahaman karir yang sesuai dengan kepribadian seyogyanya dimiliki oleh seorang siswa. Pemahaman ini menjadi penting dimiliki oleh siswa yang berada di masa-masa ketika mulai menghadapi tuntutan dalam penentuan arah pendidikan dan karirnya. Dengan demikian, pemahaman karir sesuai kepribadian penting untuk diperhatikan karena akan berpengaruh pada penentuan keputusan karir seseorang.

Salah satu teori karir yang berkenaan dengan kepribadian adalah teori John Holland. Teori pilihan karier Holland menyediakan kerangka kerja untuk memahami interaksi antara sifat pribadi dan pengaruh lingkungan (Holland, 1959). Teori Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karir individu (Hidayat dkk., 2019). Dikutip dari Kopsidas (2024) merupakan klasifikasi dari enam tipe kepribadian Holland yang sering disingkat RIASEC adalah *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. *Realistic* merupakan tipe yang lebih menyukai tugas-tugas pekerjaan konkret daripada abstrak; *Investigative* merupakan tipe intelektual yang kadang-kadang radikal dan terlalu berorientasi pada tugas; *Artistic* merupakan tipe imajinatif dan mengekspresikan diri melalui seni; *Social* merupakan tipe lebih menyukai

interaksi sosial dan senang memperhatikan masalah-masalah sosial, berorientasi layanan masyarakat, dan tertarik pada kegiatan pendidikan; *Enterprising* merupakan tipe yang menyukai peran-peran pemimpin, dominan, persuasif, dan memanfaatkan keterampilan verbal yang baik; terakhir *Conventional* merupakan tipe praktis, terkendali, bisa bergaul, agar konservatif, lebih menyukai tugas-tugas terstruktur dan menyukai aturan-aturan dengan sanksi masyarakat.

Wawancara dengan guru BK MAN Kepulauan Selayar pada tanggal 4 Agustus 2025 mengungkap bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan keputusan karir yang sesuai dengan kepribadiannya sehingga cenderung asal-asalan dalam mengambil keputusan. Disamping itu, belum pernah dilakukan analisis kebutuhan terkait kebutuhan karir di MAN Selayar padahal pelaksanaan bimbingan karir sangat penting bagi siswa. Selain itu, tes kepribadian juga belum dilaksanakan secara menyeluruh dan masih sebagian kecil yang mendapatkannya. Akibatnya, banyak siswa yang salah mengambil jurusan dan jenjang karir. Temuan dari Indonesia Career Center Network tahun 2017 mendukung bahwa ada sebanyak 87% mahasiswa Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya dan 71,7% yang sudah berhasil mendapatkan pekerjaan, memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya (Pratiwi dkk., 2021). Guru BK MAN Kepulauan Selayar bahwa belum terdapat media berbasis permainan di sekolah tersebut dan menyampaikan bahwa layanan bimbingan karir yang dilakukan masih secara konvensional melalui diskusi dan ceramah, yang seringkali kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak sepenuhnya paham terkait layanan yang diberikan, terlebih pelaksanaan layanan tidak berlandaskan dari kebutuhan nyata dari siswa. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan inovasi dalam layanan bimbingan karir yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih fungsional dan menarik bagi siswa usia remaja awal. Pada hakikatnya, media merupakan sarana dari pengirim ke penerima dalam menyalurkan informasi sehingga dapat menstimulasi perasaan, pikiran, perhatian, dan pikiran sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman dkk., 2018).

Penggunaan media memiliki keunggulan dalam pelaksanaan bimbingan karir, salah satunya sebagai perantara pada saat memberikan layanan informasi untuk memenuhi layanan dasar bimbingan dan konseling. Media permainan seperti kuartet dinilai efektif untuk membantu siswa memahami karir sesuai kepribadian karena mengkombinasikan elemen visual dengan informasi dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami (Krispaty dkk., 2025). Dalam konteks layanan BK, kuartet dapat digunakan untuk menyampaikan pesan bimbingan secara menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami profesi karir yang sesuai dengan kepribadiannya. Penelitian efektivitas terdahulu terkait media kartu kuartet pada bimbingan karir mampu meningkatkan pemahaman karir siswa. Qarimah dkk. (2025) mengemukakan bahwa penggunaan media visual berupa kuartet memberikan kemudahan eksplorasi informasi karir, membantu penentuan keputusan karir, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian lain dari Hantoro dkk. (2022) menghasilkan bahwa penggunaan kuartet memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan pemahaman karir bagi siswa SMK. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat urgensi pengembangan media visual seperti kuartet yang sejalan dengan kebutuhan siswa.

Meskipun penggunaan media kartu kuartet dalam bimbingan karir telah banyak dibahas, penelitian ini memiliki distingsi utama pada integrasi komprehensif kerangka kerja RIASEC (John Holland) yang dikemas secara visual dan interaktif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada pengenalan jenis pekerjaan secara umum, media yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang secara khusus untuk menjembatani kesenjangan antara struktur kepribadian siswa dengan realitas dunia kerja. Hal ini menjadi krusial mengingat data menunjukkan tingginya angka ketidaksesuaian jurusan (*mismatch*) di Indonesia akibat minimnya pemahaman diri yang mendalam. Oleh karena itu, pengembangan kartu kuartet RIASEC ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi sebagai instrumen stimulasi diri yang fungsional bagi siswa SMA dalam memetakan keputusan karir secara presisi.

Berdasarkan berbagai temuan dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kuartet berbasis visual berpotensi menjadi sarana efektif dalam mendukung layanan bimbingan karir, khususnya untuk meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian siswa SMA sederajat. Sebelum media dikembangkan, analisis kebutuhan perlu dilakukan untuk memastikan

kesesuaian konten, tampilan, dan fungsinya dengan karakteristik siswa dan kebutuhan guru BK (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, proses penelitian ini fokus dalam tahap analisis kebutuhan melalui wawancara bersama guru BK MAN Kepulauan Selayar, guna memperoleh gambaran mendalam mengenai bentuk media yang diperlukan, isi pesan yang relevan, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan peningkatan pemahaman karir sesuai kepribadian siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis kebutuhan (*needs assessment*). Analisis kebutuhan merupakan proses analisis kebutuhan siswa sebagai sebuah dasar berpijak dalam merumuskan program layanan bimbingan dan konseling pada setiap jenjang pendidikan dalam lingkup pendidikan (Muiz & Fitriani, 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali informasi terkait kebutuhan media kuartet RIASEC yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan karir untuk membantu meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian siswa. Sugiyono (2020) dalam bukunya mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kondisi alamiah dengan menempatkan individu sebagai hal yang penting, instrumen kunci serta hasil yang didapatkan lebih menekankan makna dibanding hasil yang bersifat umum. Berbeda dengan pendekatan lain, metode ini lebih memprioritaskan pemahaman mendalam atas makna yang terkandung dalam perilaku, pengalaman hidup, serta sudut pandang unit dari setiap subjek yang dilibatkan dalam studi.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN Kepulauan Selayar, bapak Heri Afiandi, S.Pd. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa guru BK memiliki pemahaman yang mendalam tentang pemahaman karir sesuai kepribadian siswa serta memiliki pengalaman dalam melaksanakan layanan bimbingan karir. Guru BK menjadi pengguna utama dari media bimbingan yang akan dikembangkan, sehingga pendapatnya penting untuk memastikan kesesuaian media dengan kebutuhan lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kepulauan Selayar pada bulan Agustus 2025. Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2025 di ruang BK MAN Kepulauan Selayar.

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang rinci namun tetap fleksibel terhadap arah percakapan. Pertanyaan dalam wawancara mencakup: (1) gambaran umum pemahaman karir sesuai kepribadian siswa, (2) strategi dan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman karir siswa, (3) hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah, dan (4) kebutuhan terhadap media bimbingan yang relevan dengan siswa SMA sederajat. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi terkait layanan-layanan, RPL, dan instrumen tes kepribadian yang telah diberikan serta observasi terhadap lingkungan fisik ruang BK. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Data wawancara ditranskripsi secara verbatim, kemudian dikodekan menjadi tema-tema yang merepresentasikan kebutuhan media (Sugiyono, 2020).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN Kepulauan Selayar, ditemukan bahwa permasalahan utama siswa berakar pada fenomena misorientasi karir. Adapun temuan di lapangan dikategorikan ke dalam empat tema utama sebagai berikut:

1) Kondisi pemahaman karir siswa

Hasil wawancara dengan guru BK mengungkapkan fakta bahwa banyak lulusan yang melaporkan adanya ketidaksesuaian antara jurusan perkuliahan yang diambil dengan karakteristik personal mereka berdasarkan hasil wawancara, "*Ada lulusan yang merasa bahwa dirinya salah jurusan, tidak sesuai dengan karakteristik dirinya*". Guru BK menambahkan bahwa ketidaksesuaian ini terjadi karena kurangnya arahan yang diberikan oleh guru BK kepada para siswa dalam mempersiapkan pilihan jurusan atau profesi mereka setelah lulus. Selain itu, di MAN Kepulauan Selayar belum pernah dilaksanakan analisis kebutuhan atau tes kepribadian sesuai dengan pemahaman karir sehingga mereka memiliki sedikit informasi terkait

pemahaman karir mereka, hal ini ditandai oleh data, *"Kami belum pernah melaksanakan analisis kebutuhan media atau bimbingan karir. Tapi kami tetap mengusahakan untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang mencari bantuan secara mandiri,"*. Dilanjutkan berupa, *"Tes kepribadian belum dilakukan secara menyeluruh di sekolah ini sehingga masih banyak siswa yang belum mampu menyesuaikan pilihan karirnya, terlebih untuk kelas X dan XI belum dilaksanakan bimbingan karir"*.

2) Kendala layanan BK

Kondisi-kondisi terkait kurangnya pemahaman karir tersebut diperburuk oleh rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK akibat penggunaan metode konvensional yang dinilai kurang menarik. Guru BK mengungkapkan fakta bahwa banyak lulusan yang melaporkan adanya ketidaksesuaian antara jurusan perkuliahan yang diambil dengan karakteristik personal mereka berdasarkan hasil wawancara, *"Ada lulusan yang merasa bahwa dirinya salah jurusan, tidak sesuai dengan karakteristik dirinya"*. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK akibat penggunaan metode konvensional yang dinilai kurang menarik. Selain itu, keterbatasan latar belakang keilmuan praktis dan minimnya ketersediaan media bimbingan yang variatif menjadi kendala operasional yang menyebabkan penyampaian informasi karir tidak berjalan optimal yang ditunjukkan dari hasil wawancara, *"Guru BK selama ini bukan berasal dari latar belakang BK sehingga pelaksanaan bimbingan karir belum sesuai dengan standar. Saya berasal dari latar belakang BK, namun baru bergabung selama tiga bulan sehingga media bimbingan karir masih sangat terbatas. Motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK juga rendah"*.

3) Kebutuhan media bimbingan karir

Berdasarkan fakta dari ungkapan guru BK, dibutuhkan sebuah alat untuk menunjang proses bimbingan karir di sekolah. Hal tersebut ditandai dengan ungkapan berupa, *"Motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK juga rendah."* yang dilanjutkan, *"media apapun yang menyenangkan mungkin bisa meningkatkan motivasi dari siswa dalam mengikuti layanan BK karena stigma mereka terkait layanan BK itu sangat buruk, mereka masih merasa guru BK hanya bisa menghukum."* Beliau menambahkan, *"Media bimbingan karir sudah semestinya informatif tapi tetap menyenangkan bagi siswa"*.

4) Spesifikasi media yang diharapkan

Guru BK menegaskan bahwa media yang dibutuhkan harus mampu menjembatani pemahaman tipe kepribadian dengan realitas profesi secara menyenangkan. Calon peneliti menawarkan beberapa bentuk media seperti kuartet, ular tangga, dan media digital kepada guru BK sehingga pemilihan awal oleh guru BK dengan jawaban, *"Sepertinya sebuah media dengan konsep bermain seperti kartu kuartet akan membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti layanan bimbingan, tapi perlu tes kepribadian dahulu sebelum memainkan media tersebut."* Guru BK menambah, *"Tidak perlu terlalu sulit, cukup media kartu yang menampilkan profesi sesuai jenis kepribadian, mudah, dan ada panduan agar guru BK dan siswa tidak bingung dalam menggunakannya."*

Berdasarkan sintesis data wawancara, spesifikasi media yang diharapkan meliputi: yaitu (1) Kuartet RIASEC dengan desain yang menarik dengan jenis profesi sesuai dengan tipe kepribadian, (2) Informasi terkait karakteristik profesi yang sederhana, (3) Memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa, (4) Terdapat panduan penggunaan yang lengkap bagi guru BK agar media dapat digunakan pada saat bimbingan karir. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kartu kuartet berbasis RIASEC bukan hanya sekadar pembaruan alat bantu, melainkan sebuah instrumen strategis untuk meminimalisir angka ketidaksesuaian jurusan melalui penguatan pemahaman diri siswa sejak dini.

PEMBAHASAN

Pemahaman karir merupakan bekal yang perlu dipersiapkan untuk memulai sebuah karir bagi seseorang agar mampu menghadapi dunia kerja dengan baik (Purnasari & Prasetyo, 2022). Pemahaman karir ini meliputi berbagai aspek penting, salah satunya adalah pemahaman diri yang mencakup kepribadian. Kepribadian memegang peranan penting karena dapat berpengaruh pada cara seseorang memilih, merencanakan, dan menjalani karirnya. Pemahaman karir sesuai dengan kepribadian yang dimiliki merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh seorang siswa agar mampu menentukan pilihan karirnya dengan baik. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa pemahaman karir sesuai kepribadian masih minim di MAN Kepulauan Selayar, padahal pemahaman karir sesuai kepribadian cukup penting bagi kepuasan yang akan diperoleh siswa. Berlandaskan dari teori Holland, tanpa pemahaman karir sesuai kepribadian yang baik maka siswa akan kesulitan mempertimbangkan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya sehingga akan berpengaruh pula pada kepuasan yang akan diperoleh nanti (Andriani, 2019).

Pendidikan di masa kini, media pembelajaran merupakan hal yang lumrah digunakan oleh para guru untuk membantu menyalurkan pesan kepada siswa agar mampu merangsang perasaan, perhatian, pikiran, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terlaksana (Sadiman dkk., 2018). Media yang memiliki kemenarikan dari segi visual dan interaktif dapat menangkap perhatian siswa dengan lebih efektif pada saat proses belajar atau bimbingan. Kuartet kuartet merupakan jenis permainan yang terdiri dari beberapa jumlah kartu bergambar dengan keterangan berupa tulisan sesuai dengan gambar tersebut (Ap dkk., 2021). Gambar dan warna pada kartu kuartet bermacam-macam tergantung dari konteks kartu tersebut, dapat memuat jenis animasi, binatang, selebriti, aktor, serta dapat berbentuk pengetahuan. Dari karakteristik permainan kartu itulah, kuartet sehingga menampilkan beragam jenis dan karakteristik profesi sesuai kepribadian dapat dikembangkan.

Langkah awal yang kritis dalam pengembangan media bimbingan, termasuk kuartet adalah analisis kebutuhan (Muiz & Fitriani, 2022). Tahap ini bertujuan mengumpulkan berbagai informasi mengenai kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan terkait pemahaman karir sesuai kepribadian. Analisis kebutuhan akan membantu proses perancangan media yang berkesesuaian dengan kebutuhan serta karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengembangan kuartet merupakan solusi untuk meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian sehingga mereka mampu mempersiapkan perjalanan karirnya lebih awal dan memudahkan siswa dalam menentukan pilihan karirnya saat lulus sekolah menengah nanti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, didapatkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menentukan pilihan karir sesuai kepribadiannya dengan baik. Guru BK menyatakan bahwa, *"Tes kepribadian belum dilakukan secara menyeluruh di sekolah ini sehingga masih banyak siswa yang belum mampu menyesuaikan pilihan karirnya, terlebih untuk kelas X dan XI belum dilaksanakan bimbingan karir"*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mampu menentukan pilihan karir dengan baik karena terbatasnya pemahaman terhadap kepribadian dirinya, sebab usia SMA sederajat masih berada dalam proses pencarian dan pembentukan identitas diri (Simamora dkk., 2025). Pada akhirnya, siswa berujung kebingungan, cenderung asal-asalan dalam memilih, dan akhirnya merasa tidak cocok dengan jenjang karirnya. Situasi ini menunjukkan bahwa pentingnya siswa memahami karirnya dengan baik dari beragam aspek yang mungkin berpengaruh.

Penelitian ini hampir sama dengan temuan dari Kasan & Ibrahim (2022) yang mengemukakan bahwa sebagian besar siswa SMA sederajat masih belum bisa memaknai minat dan bakat yang ia miliki. Kondisi ini yang membuat mereka bingung dalam pemilihan jurusan yang sesuai dengan kemampuannya setelah lulus sekolah, bahkan, sebagian siswa merasa asing dengan kepribadian. Penelitian dari Andriani (2019) mengemukakan bahwa bahwa pertimbangan terhadap pemahaman karir diprioritaskan sebagai bekal siswa yang mana agar siswa mampu mengetahui tentang pilihan karir yang sesuai dengan pemahaman diri seperti bakat, minat, dan kepribadian yang nantinya akan menentukan kepuasan yang akan diperoleh. Dengan kata lain, pemahaman karir sesuai kepribadian akan memungkinkan siswa memiliki bekal dalam mempersiapkan penentuan arah karirnya saat lulus nanti.

Teori karir yang berkenaan dengan kepribadian adalah teori John Holland. Teori pilihan karier Holland menyediakan kerangka kerja untuk memahami interaksi antara sifat pribadi dan pengaruh lingkungan (Holland, 1959). Teori Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karir individu (Hidayat dkk., 2019). Dikutip dari Kopsidas (2024) merupakan klasifikasi dari enam tipe kepribadian Holland yang sering disingkat RIASEC adalah *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising*, dan *Conventional*. Tipe-tipe kepribadian berdasarkan teori Holland tersebut menunjukkan keberagaman yang perlu diperhatikan dengan baik dalam pengaplikasiannya pada bimbingan karir. Sehingga perlu diingat bahwasanya individu memiliki orientasi yang

berbeda dan hal ini merupakan penyebab individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Arrasuli, 2022).

Guru BK mengungkapkan bahwa beberapa lulusan mengaku merasa salah jurusan di bangku perkuliahan karena kurangnya pemahaman karir yang baik, *“Ada lulusan yang merasa bahwa dirinya salah jurusan, tidak sesuai dengan karakteristik dirinya”*. Nyatanya, kondisi seperti ini telah banyak ditemukan, salah satunya oleh Ibrahim dkk. (2025) bahwa fenomena salah jurusan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung banyak terjadi karena beberapa faktor, yaitu sering kali memilih jurusan berdasarkan tekanan lingkungan atau tren, tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan diri sehingga banyak dari mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan studinya. Kondisi ini terjadi tatkala seorang siswa tidak mempersiapkan penentuan karirnya dengan baik. Persiapan ini salah satunya adalah pemberian bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian bagi siswa. Dengan kata lain, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak tercapainya kepuasan yang dimaksud Holland dalam teorinya terkait ketidaksesuaian kepribadian terkait pilihan karirnya. Oleh sebab itu, diperlukan strategi bimbingan karir yang memungkinkan siswa mampu meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian mereka melalui pendekatan yang menarik.

Guru BK menyebutkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir belum maksimal dengan kendala utama berupa minimnya media bimbingan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru BK mengungkapkan bahwa, *“Guru BK selama ini bukan berasal dari latar belakang BK sehingga pelaksanaan bimbingan karir belum sesuai dengan standar. Saya berasal dari latar belakang BK, namun baru bergabung selama tiga bulan sehingga media bimbingan karir masih sangat terbatas. Motivasi siswa dalam mengikuti layanan BK juga rendah”*. Guru BK menyebutkan bahwa kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir adalah minimnya media yang menarik. Tantangan yang diidentifikasi adalah terbatasnya media yang menarik dan mampu mendorong motivasi siswa dalam mengikuti layanan. Layanan biasanya dilakukan dengan metode ceramah yang menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti layanan. Tak hanya itu, tidak adanya jam khusus BK menjadikan waktu antara guru BK dan siswa sangat terbatas.

Media bimbingan dan konseling merupakan segenap perangkat yang digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling dalam upaya memahami diri, mengarahkan diri dan mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya dan lain sebagainya yang dapat menjadi sarana media layanan (Muhita dkk., 2024). Oleh karena itu, media menjadi sarana penting dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling karena berfungsi menjembatani informasi antara guru dan siswa. Berbagai bentuk media telah dikembangkan untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling, mulai dari media cetak, digital, hingga permainan edukatif. Berbagai media tersebut dapat dikembangkan sesuai kebutuhan, salah satunya seperti permainan kartu kuartet.

Wawancara dengan guru BK mengemukakan bahwa diperlukan media yang informatif tapi tetap menyenangkan. Menurutnya, media perlu menampilkan jenis-jenis kepribadian dan profesi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian tersebut. Guru BK menyebut, *“Media bimbingan karir sudah semestinya informatif tapi tetap menyenangkan bagi siswa”*. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan media sebagai perantara yang sangat besar dalam menyampaikan informasi dan pemberian layanan informasi dapat berjalan dengan lancar jika didukung dengan media sesuai dengan kebutuhan sekolah (Saman dkk., 2021). Selain itu, media yang menarik dari segi visual juga diperhitungkan, penelitian dari Pahroji dkk., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk lebih tertarik pada layanan bimbingan dan konseling. Sebaliknya, pemberian layanan secara konvensional atau dengan ceramah hanya akan menimbulkan rasa bosan bagi siswa. Butarbutar dkk., (2025) mengungkapkan bahwa metode ceramah dalam proses pembelajaran hanya membuat siswa terlihat pasif, menunjukkan tanda-tanda kebosanan selama kegiatan berlangsung, dan kurang memperhatikan pelajaran dari guru. Sebaliknya, guru yang menyajikan suatu konsep dengan menghadirkan demonstrasi atau model akan meningkatkan partisipasi dan mempermudah proses menyimpan informasi karena melibatkan siswa secara langsung.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pahroji dkk. (2022) bahwa media kuartet berdampak signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa, membantu siswa dalam

menemukan gagasan atau ide tulisan yang sistematis, membantu dan memudahkan guru dalam upaya menumbuhkan minat siswa. Penelitian dari Qarimah dkk. (2025) menunjukkan bahwa media kuartet yang menampilkan jenis gambar dari kartu dalam bimbingan karir dapat ini membantu eksplorasi pekerjaan, penentuan keputusan karir, meningkatkan kerja sama, serta membangun kepercayaan diri secara signifikan serta meningkatkan antusias bagi peserta. Melalui gambar-gambar yang menampilkan suatu profesi dengan karakteristik yang ada akan mempermudah proses internalisasi jenis profesi yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa (Fikriyani, Nurbaeti, & Hidayat, 2020). Selain itu, metode permainan kuartet yang mengajak siswa untuk aktif menebak dengan stimulasi berkali-kali akan mempertajam pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Media ini menghadirkan proses bimbingan yang menyenangkan tetapi tetap mempertahankan tujuan bimbingan.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Hantoro dkk. (2022) yang menghasilkan bahwa penggunaan kuartet memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan pemahaman karir bagi siswa SMK. Konsep atau metode permainan yang mengandalkan konsep tebakan akan menjadikan materi yang dikomunikasikan dapat meninggalkan kesan di hati siswa sehingga pengalaman keterampilan yang dilatih susah dilupakan karena didukung dengan praktek perilaku dan karakteristik (Pahroji dkk., 2022). Tidak hanya itu, dengan desain yang interaktif, kuartet ini tidak hanya membantu peserta didik memahami berbagai profesi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta mengeksplorasi minat dan potensi yang dimiliki (Krispaty dkk., 2025). Media kuartet dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman karir siswa. Hal ini disebabkan oleh karakteristiknya yang visual dan sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam menyerap informasi dengan baik (Fitriyana dkk., 2024). Dalam konteks bimbingan karir, kuartet dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian siswa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan spesifikasi yang diharapkan, yaitu (1) Kuartet RIASEC dengan desain yang menarik dengan jenis profesi sesuai dengan tipe kepribadian, (2) Informasi terkait karakteristik profesi yang sederhana, (3) Memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa, (4) Terdapat panduan penggunaan yang lengkap bagi guru BK agar media dapat digunakan pada saat bimbingan karir. Spesifikasi tersebut sesuai dengan penelitian Pahroji dkk. (2022) bahwasanya pengembangan kartu kuartet harus dilakukan dengan sistematis dan mudah untuk digunakan siswa. Butarbutar dkk. (2025) mengungkapkan bahwa media harus memperhatikan aspek fungsionalitas karena salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan adalah media yang tepat guna dan sesuai dengan karakteristik. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar pengembangan kuartet yang mengedepankan aspek fungsional, praktis, dan mudah untuk digunakan oleh siswa. Hal ini dikarenakan, apabila pengembangan kuartet sulit dan rumit untuk dipergunakan maka tidak akan mencapai tujuan dari media tersebut. Desain yang sederhana tetapi interaktif dan memperhatikan kemudahan dalam memainkannya akan menjadi media yang sempurna bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian. Teori pilihan karier Holland menyediakan kerangka kerja untuk memahami interaksi antara sifat pribadi dan pengaruh lingkungan (Holland, 1959; Amalianita & Putri, 2019). Kopsidas (2024) mengungkap merupakan klasifikasi dari enam tipe kepribadian Holland yang sering disingkat RIASEC adalah *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Pahroji dkk. (2022) mengemukakan bahwa permainan kuartet adalah membuat pasangan kartu berjumlah 4 sebagai satu pasangan. Jumlah kartu kuartet biasanya 24-52 sesuai pembuatnya yang tiap satu judul terdiri atas 4 kartu. Kuartet RIASEC akan terdiri dari 6 jenis kartu yang mewakili *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Lalu, setiap kartu akan memiliki 4 profesi yang berbeda sehingga total dari kuartet RIASEC sebanyak 24 kartu.

Secara teoritis, kuartet ini mendukung tipologi yang melekat pada teori Holland dalam mengkategorikan orang-orang dalam pekerjaan yang berbeda dan menyarankan bagaimana orang membuat pilihan kejuruan (Asri dkk., 2021). Hal tersebut yang menjadi landasan penelitian ini bahwa seorang siswa harus mampu memahami karir sesuai kepribadian agar mampu melakukan penentuan karir dengan baik. Dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling, media dapat berperan sebagai alat bantu untuk menstimuli proses pemahaman kepribadian dan penyesuaiannya dengan kepribadian yang dimiliki oleh siswa tersebut. Secara praktis, pengembangan kuartet RIASEC dapat membantu guru BK dalam melaksanakan

bimbingan karir. Media ini memungkinkan siswa memahami karakteristik profesi sesuai kepribadian. Pengembangan media kuartet RIASEC ini memberikan alat yang efektif bagi guru BK untuk mengoptimalkan layanan bimbingan karir. Media ini menawarkan layanan bimbingan yang interaktif dan menyenangkan. Layanan bimbingan karir yang biasanya masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah akan diubah menjadi layanan yang lebih interaktif menggunakan media. Dengan demikian, proses bimbingan akan menjadi lebih menarik, siswa akan antusias, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan keseluruhan tahapan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat urgensi yang nyata untuk mengembangkan media kuartet RIASEC guna meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian siswa. Temuan oleh penulis mengemukakan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang baik terkait kepribadian serta belum mampu melakukan penentuan karir yang matang. Guru merespons bahwa kurangnya media dan adanya hambatan dalam pengembangan media dinilai belum mampu memenuhi kebutuhan karir siswa. Oleh karena itu, media yang interaktif dan fungsional seperti kuartet RIASEC dibutuhkan di sekolah. Media tersebut perlu menampilkan ilustrasi profesi yang jelas sesuai dengan jenis kartu yang mewakili *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising*, dan *Conventional*. Desainnya harus sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, perlu dilengkapi dengan panduan penggunaan untuk guru BK. Dari beberapa spesifikasi ini, diharapkan mampu membuat kuartet menjadi media yang tidak hanya informatif tetapi juga meningkatkan interaksi sosial, menumbuhkan semangat, dan diskusi antara siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa sebagian besar siswa di MAN Kepulauan Selayar, terkhusus kelas X dan XI belum pernah mendapatkan bimbingan karir. Artinya persiapan karir belum optimal. Media kuartet RIASEC dinilai relevan untuk dikembangkan sebagai media informasi sekaligus peningkatan pemahaman karir sesuai kepribadian. Media ini menampilkan jenis tipe kepribadian dengan beragam profesi yang dilengkapi dengan karakteristik tertentu dan mudah dipahami untuk siswa di usia remaja. Keunggulan media kuartet yang berbasis permainan ini terletak pada fungsinya sebagai media informasi yang menarik dan interaktif sehingga memudahkan siswa dalam memahami karirnya sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki. Kontribusi dari penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan berupa pentingnya pengembangan media kuartet RIASEC sebagai suatu jawaban atas kebutuhan dan inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling terkhusus bimbingan karir di sekolah.

Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada sumber informasi yang bersifat satu arah. Identifikasi masalah dan perumusan spesifikasi media "Kuartet RIASEC" didominasi oleh perspektif guru bimbingan dan konseling berdasarkan pengamatan terhadap alumni dan siswa. Meskipun guru BK memiliki otoritas profesional, ketiadaan data kuantitatif maupun kualitatif yang diambil langsung dari populasi siswa secara masif menyebabkan preferensi subjektif siswa terhadap aspek estetika dan mekanisme permainan mungkin belum terwakili secara mendalam. Terakhir, penelitian ini dibatasi oleh tahapan penelitian yang baru mencapai fase analisis kebutuhan (*need analysis*). Oleh karena itu, kemampuan media kartu kuartet ini dalam mengintervensi kebingungan karir siswa belum dapat dibuktikan secara empiris dalam penelitian ini, melainkan masih bersifat rekomendasi desain berdasarkan temuan masalah di lapangan.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Saran praktis

Pihak sekolah disarankan untuk mengembangkan media BK yang berbasis permainan kepada siswa dengan tetap berdasar pada hasil analisis kebutuhan dari siswa. Saran untuk guru BK untuk mulai mengintegrasikan media ke dalam layanan bimbingan agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami profesi yang berkesesuaian dengan kepribadian dirinya.

2) Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan sangat disarankan untuk melanjutkan proses pengembangan, uji validitas materi, uji validitas media, dan uji kepraktisan media kuartet RIASEC ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media ini dalam meningkatkan pemahaman karir sesuai kepribadian siswa secara signifikan, serta tetap memperhatikan kesesuaian dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling di SMA sederajat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan manuskrip artikel ini. Kepada para dosen yang telah membantu menganalisis dan memberikan masukan terkait artikel ini. Kepada MAN Kepulauan Selayar yang telah menjadi subjek penelitian, menyediakan data, dan ruang bagi penulis untuk mengumpulkan data penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 1-10.
- Amalya, M., Putri, B. N. D., & Adison, J. (2025). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Pemilihan Karir Peserta Didik di Fase F SMA Negeri 2 Kota Solok. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 566-573.
- Andriani, M. W. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 68-77.
- Ap, N., Rahman, A., & Ramadhani, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 196-204.
- Arrasuli, A. N. (2022). Teori Holland Untuk Membantu Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMK. *Education & Learning*, 2(2), 88-91.
- Asri, R., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa dengan Teori Holland. *Featured Research 121 SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121-132.
- Butarbutar, T., Gultom, R., Waruwu, T., Sitorus, H., & Malau, O. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar PAK pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Siborongborong. *Jurnal HUKUM Motivasi Pendidikan Masyarakat Dan Bahasa Harapan*, 3(5), 1-17.
- Fikriyani, D. N., Nurbaeti, N., & Hidayat, D. R. (2020). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang "Teori Kepribadian Karir John L. Holland". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Fitriyana, D., Faozan, A., Sumarno, I., & Zulfati, H. M. (2024, August). Penggunaan Media Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, pp. 351-360).
- Hantoro, R. W., Hartini, S. H., Agungbudiprabowo, A. A., & Siswanti, R. S. (2022). Media Permainan Kartu Kwartet untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMK. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 21.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Holland, J. L. (1959). A Theory of Vocational Choice. *Journal of Counseling Psychology*, 6(1), 35-45.
- Ibrahim, M., Waya, N. I., Aslam, A. H., Muhammad, R. R., & Anggoro, B. S. (2025). Fenomena Salah Jurusan Terhadap Studi Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Jurnal Didactical Mathematics*, 7(2), 224-240.
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83-89.
- Kopsidas, O. (2024). The environmental friendliness of Holland's personality types. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 2721-2725.

- Krispaty, Y. G., Soesilo, T. D., & Rahardian, M. (2025). Pengembangan Media Kartu Kuartet untuk Pengenalan Karir Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 309–326.
- Muhita, F., Sindring, A., & Buchori, S. (2024). Pengembangan Media E-Counseling berbasis Website bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Volume*, 21(2), 172–185.
- Muiz, M. R., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Analisis Kebutuhan Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Counsulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 116–126.
- Pahroji, A. S., Korompot, S., Mori, J., & Tuasikal, S. (2022). Games Kuartet Sebagai Media Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Pemahaman Karakter Religius Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 61–74.
- Pratiwi, M., Purnamasari, A., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas Pemberian Konseling Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA di Kota Palembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 132–136.
- Purnasari, K. S., & Prasetyo, D. (2022). Pengaruh Terpaan Akun Tiktok @Vmuliaan Terhadap Pengetahuan Tentang Dunia Karir Untuk Followers. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(4), 68–80.
- Putri, N. (2018, April 18). Youthmanual: Angka Siswa yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi. Diakses pada 8 Agustus 2025, dari <https://skystarventures.com/blog/business/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>
- Qarimah, I. R., Wibowo, D. E., & Anugerah, M. F. (2025). Pemanfaatan Media Kwarture (Kwartet for Future) untuk Meningkatkan Informasi Karir dan Keterampilan Hidup Anak Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4222–4230.
- Saman, A., Umar, N. F., Bakhtiar, M. I., & Harum, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk membuat Media Bimbingan dan Konseling Bagi MGBK Kabupaten Gowa. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 270–276.
- Sugianto, T. E., & Nugrahaningsih, T. H. (2024). Person Career Fit: Kesesuaian Kepribadian Dengan Pilihan Karir Menggunakan DISC Personality Test. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(4), 427–436.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

